



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020
Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"
Kisaran, 19 September 2020

AKTIVASI *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA

¹Rina Hayati Maulidiah, ²Eva Mizkat

¹Universitas Asahan, ²Universitas Asahan

¹rinahayati.maulidiah@gmail.com, ²eva.mizkat@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan laporan penelitian bertujuan untuk memaparkan secara rinci aktivasi penggunaan *google Classroom* dalam pembelajaran sastra terhadap mahasiswa semester 6 prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP UNA. Oleh karena itu dosen harus memiliki kreativitas dalam mendesain pembelajaran dalam menghadapi sistem pembelajaran berubah drastis dikarenakan virus corona covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia internasional. Dengan memanfaatkan aplikasi dalam jaringan yaitu *google Classroom* dikarenakan seluruh masyarakat di rumahkan baik pelajar dan pekerja tanpa terkecuali. Tagar di Rumah Aja merupakan sebuah jargon baru yang harus di taati oleh seluruh masyarakat di Indonesia untuk waktu yang belum ditentukan, begitu pula dengan sistim pembelajaran yang telah di umumkan menteri pendidikan, tidak diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, semuanya menggunakan sistim dalam jaringan pada seluruh mata pelajaran di sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Seluruh mata pelajaran dilakukan secara daring tak terkecuali pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra menuntut setiap mahasiswa untuk mampu mengapresiasi bakat dan kreativitasnya dalam bersastra. Pembelajaran sastra tidak boleh terhenti walaupun kondisi kita berjauhan dengan adanya aktivasi *google Classroom* sekiranya dapat mengasah kemampuan bersastra mahasiswa. Dalam pembelajaran sastra kali ini akan mengkususkan pada mata kuliah apresiasi puisi. Diharapkan aktivasi *google Classroom* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam berpuisi, khususnya mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya cipta puisi.

Kata kunci: *Aktivasi, Google Classroom, Pembelajaran Sastra.*

ABSTRACT

The purpose of writing this research report is to determine in detail the activation of the use of google classroom in literature learning for 6th semester students of the Indonesian language and literature education study program, FKIP UNA. One of the learning strategies that many teachers and lecturers do in the face of the learning system has changed drastically due to the covid-19 outbreak that is currently hitting Indonesia and the world. By utilizing an online application, namely Google Classroom, it is because the entire community is home to both students and workers without exception. Hashtag di Rumah Aja is a new jargon that must be obeyed by all people in Indonesia for an undetermined time, as well as the learning system that has been announced by the minister of education, face-to-face learning is not allowed, all use an online system in all subjects at school to college level. All subjects are conducted online, including literature learning. Literature learning requires every student to be able to appreciate his talents and creativity in literature. Literature learning should not stop even though we are far apart from the activation of Google Classroom if it can hone students' literary skills. In learning literature this time we will focus on the poetry appreciation course. It is hoped that google Classroom activation can increase students' creativity in poetry, especially students who are expected to be able to produce creative poetry.

Keywords: *Activation, Google Classroom, Literature Learning*



I. PENDAHULUAN

Satu kata yang dapat merepresentasikan Indonesia dan dunia di tahun 2020 ini, yaitu perubahan. Perubahan besar terjadi diseluruh dunia tak terkecuali Indonesia diakibatkan oleh wabah yang berasal dari Negara tirai bambu tepatnya di kota Wuhan, cina. Kota wuhan diserang sebuah wabah virus corona (covid-19). Bila kita menyimak berita yang disiarkan di televisi, surat kabar dan berita *on-line* korban yang meninggal diakibatkan virus ini mencapai ratusan ribu baik di kota Wuhan sendiri dan selurh dunia yang terdampak virus tersebut. Hal inilah yang menyebabkan seluruh masyarakat di dunia khususnya Indonesia di rumahkan untuk mengantisipasi penyebaran virus corona tersebut. *Stay at home, social distance, hand sanitizer, Masker, ODP, PDP, Pandemi, Lockdwon, isolasi, dll* adalah beberapa istilah yang populer dikarenakan virus corona tersebut. Namun yang paling membawa perubahan besar diseluruh lapisan masyarakat adalah *Stay at Home* (di rumah saja).

Kebermanfaatan revolusi industri 4.0 sangat dirasakan dampaknya dimasa pendemi covid-19. Bagaimanapun juga dosen dan mahasiswa dipaksa untuk mampu menghadapi situasi dan memanfaatkan teknologi digital sebagai perangkat pembelajaran yang dapat dilakukan di massa pendemi sekarang ini. Dosen dan mahasiswa harus saling bekerja sama sehingga mampu berbagi dan mentranster informasi terbaru berkaitan dengan pembelajaran dalam jaringan, sehingga dapat memupuk kreatifitas.

Tagar di rumah saja,

mengakibatkan perubahan pada seluruh tatanan dunia kerja dan dunia pendidikan. Sistem pembelajaran dan kurikulum harus disesuaikan dan diubah berdasarkan situasi dan kondisi di era pandemi covid-19 dan harus segera diberlakukan agar siswa dan mahasiswa tidak ketinggalan pelajaran dan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Pembelajaran sastra merupakan wadah untuk mengapresiasi bakat dan kreativitas mahasiswa. Dengan bersastra diharapkan mahasiswa mampu menuangkan ide dan pengalamannya dalam bentuk karya cipta sastra. Puisi merupakan salah satu bidang sastra yang mampu mengukur kemampuan mahasiswa dalam berkreasi menuangkan ide dan gagasannya berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Bagaimana pembelajaran sastra khususnya puisi dapat dilakukan di era pandemi covid-19? Dan apakah aktivasi google classroom dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpuisi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu sekiranya dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana aktivasi google Classroom dalam pembelajaran sastra bagi mahasiswa semester 6 Prodi PBSI FKIP UAN T.A 2019/2020.

A. Pengertian Aktivasi

Aktivasi sebuah kata serapan yang berasal dari bahasa inggris (*activation*) merupakan kata serapan dan sebuah kata benda dengan arti "untuk menjadikan aktif". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Setiawan: 2019) aktivasi adalah proses membuat aktif. Sebuah kata serapan harus diserap menurut kata



asalnya, dalam hal ini *activation*, diserap menjadi aktivasi dan bukan berasal dari pemberian imbuhan-asi dibelakang kata aktif, yang merupakan serapan dari kata active. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang persamaan kata atau sinonim, tujuan dari mempelajari sinonim yaitu untuk mengetahui beberapa persamaan kosakata sehingga kita makna yang terdapat dalam kata tersebut dapat dipahami dengan mudah..

Dalam (Lektur.id: 2020) Kata aktivasi memiliki 3 persamaan kata. Berikut ini adalah daftar persamaan kata aktivasi menurut Tesaurus Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sinonim aktivasi adalah mobilisasi, pengerahan, pengorganisasian.

B. Google Classroom

Idcloudhost (2020) kata google *classroom* atau dalam bahasa Indonesia adalah ruang kelas pembelajaran google adalah suatu wadah aplikasi untuk sebuah pemanfaatan dalam pembelajaran yang dapat dilakukan didunia maya atau dalam jaringan nirkabel yang dapat dipergunakan secara *free*. Guru atau dosen dapat membuat kelas belajar mereka sendiri dengan cara mengundang para siswa dan mahasiswa dengan mengaktifkan email atau memberikan kode google classroom kepada mereka. Niefayanti dan Nurbaeti (2019) Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi Google classroom dapat dipergunakan kepada setiap lingkup pendidikan di Indonesia sehingga dapat membantu mahasiswa untuk

menemukan dan mengatasi setiap kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran, dosen dapat mengakses secara online daftar kehadiran, materi pembelajaran, tugas yang akan dikerjakan mahasiswa dan dapat memeriksa secara langsung tugas tersebut dan dapat di publikasikan kepada mahasiswa secara online dalam google classroom tersebut.

Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung aktif antara dosen dan mahasiswa, sehingga aktivasi google classroom dapat meminimalkan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 .

1) Fungsi dan Keutamaan Google Classroom

Beberapa manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran dengan menggunakan mengaktifkan google classroom, diantaranya adalah:

a) Mudah dalam pembuatan kelas dengan cepat

Langkah-langkah dalam pembuatan kelas dengan menggunakan aktivasi Google Classroom dalam proses pembelajaran daring sangat cepat dan dan mudah jika harus dilakukan perbandingan dengan mengunduh LMS lokal atau mengajukan pada ke perangkat LMS. Dosen dapat dengan mudah mengakses aplikasi pembelajaran melalui google classroom dan langsung dapat memberikan materi dan tugas yang dapat dikerjakan oleh mahasiswa. mahasiswa bisa menambahkan teman sejawatnya asalkan saja dengan mata pelajaran yang sama dengan mengakses kode yang sudah diberikan oleh dosen pada kelas Google Classroom tersebut.



b) Efisiensi waktu

Memudahkan mahasiswa dalam mempelajari Materi yang telah di *upload* dosen. Setiap materi pembelajaran yang telah di *upload* dosen dapat dibuka langsung oleh mahasiswa tanpa harus mendownloadnya terlebih dahulu. Dosen dapat merancang dan mendistribusikan materi kepada mahasiswa secara online serta juga dapat menentukan peringkat dari beberapa tugas yang telah diberikan.

Dengan menggunakan aktivasi google classroom dosen dapat memberikan umpan balik untuk tugas – tugas yang telah diberikan dan dosen dapat langsung melakukan penilaian menggunakan aplikasi Google Classroom. Kolom-kolom pemberian materi, tugas dan absensi dapat langsung diaktifkan, sehingga berpotensi terhadap penghematan waktu dalam pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Selain menghemat waktu pembelajaran aktivasi google classroom ini mampu menghemat penggunaan kertas, sehingga tidak adalagi pemborosan kertas.

c) Meningkatkan aktivitas pembelajaran

Aktivasi google classroom dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa. Dosen mengirimkan materi pembelajaran, kemudian mengirimkan pemberitahuan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen tentang materi yang dipelajari dan dapat langsung berdiskusi dengan teman-temannya membahas materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Aktivasi google classroom ini juga meningkatkan aspek dalam berinteraksi sosial antar dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa lainnya. Terkadang ada beberapa mahasiswa yang pemalu sehingga tidak banyak berinteraksi secara langsung dalam pembelajaran, namun dapat dengan mudah menjawab pertanyaan atau berdiskusi melalui kegiatan menulis (mengetik) bila dilakukan secara online, sehingga pada dasarnya pembelajaran online sangat menguntungkan bagi mahasiswa yang memiliki kepribadian tertutup atau pemalu bila berbicara di depan umum.

d) Penyimpanan data yang terpusat

Penyimpanan data pembelajaran dalam Google Classroom terpusat pada satu wadah saja, sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa menyimpan file-file untuk semua pembelajaran berada dalam satu lokasi terpusat. Setiap dosen dan mahasiswa diharapkan tidak perlu lagi merasa takut kalau sewaktu-waktu mengenai file materi maupun dokumen yang kita berikan atau penilaian yang telah kita simpan akan hilang, karena semuanya dokumen dan penilaian tersebut sudah langsung tersimpan dalam LMS yang gratis ini.

e) Berbagi Sumber Daya Online (SDO) yang bermakna, lebih simple, cepat, dan akurat.

Sebagai pembimbing dosen harus memiliki kemampuan pedagogi yang mumpuni. Dengan keharusan yang tak terelakkan kita melakukan pembelajaran secara daring. Kurikulum dirancang desemikian rupa agar pembelajaran daring dapat terselenggara dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, sehingga



mahasiswa tidak ketinggalan informasi dan dapat terus melangkah maju walaupun dalam kondisi "di rumah aja".

Dosen ataupun mahasiswa dituntut untuk terus berlatih memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhannya pada masa revolusi industry 4.0 yang bertepatan dengan pandemi covid-19.

2) Fitur-fitur yang terdapat dalam Google Classroom

Google classroom menawarkan banyak kemudahan yang dapat dipergunakan sebagai aplikasi pembelajaran seperti google drive, google docs, sheets and slides, dan gmail sehingga pengajar dan pembelajar akan terbantu dalam menyampaikan materi dalam mengajar, aplikasi tersebut dapat segera kita lihat dan respond an dapat langsung kita berikan penilaian dalam aplikasi tersebut sehingga tidak membuang-buang kertas, dan alat tulis secara material sangat ekonomis. Ada beberapa fitur yang bermanfaat dalam aktivasi google classroom ini :

- a) Kolom Tugas (Assignments)
- b) Kolom Penilaian (Grading)
- c) Komunikasi yang lancar
- d) Laporan Orisinalitas
- e) Arsip pembelajaran
- f) Aplikasi seluler google classroom
- g) Keamanan Pribadi Google classroom

Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra merupakan pelestarian terhadap budaya Indonesia, mengapa demikian? Karena dalam mempelajari sastra dengan sendirinya kita akan mengetahui berbagai ragam kebudayaan dan tradisi yang terdapat di seluruh nusantara dengan gaya dan penyampaian yang berbeda-beda.

Pembelajaran sastra meliputi, prosa, drama, dan puisi. Dengan banyak membaca prosa akan menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter bagi peserta didik.

Dalam Tesaurus bahasa Indonesia pusat bahasa (2008) pembelajaran merupakan penataran, pendedahan, penelaahan, penerimaan, pengajian pengkajian; dengan demikian pembelajaran merupakan suatu sikap melakukan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pedagogi seseorang.

Aqib dan Amrullah (2019) proses belajar – mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut sejalan dengan Depdiknas (2007) bahwa tujuan dari terselenggaranya pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pedagogi seorang pembelajar sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya dalam dunia pendidikan.

Belajar bahasa dan belajar sastra secara etimologi sangat berbeda, dalam pembelajaran bahasa kita belajar bagaimana berkomunikasi yang baik dengan menggunakan media bahasa sebagai perantaranya. Sedangkan pembelajaran sastra kita diajari untuk lebih menghargai manusia dan nilai-nilai kehidupan yang terjadi dalam masyarakat.



Dengan demikian pembelajaran kesusastraan merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakteristik seseorang seperti memperindah budi pekerti, menumbuhkan sara sosialime dalam masyarakat, dapat melestarikan kearifan local budaya daerah dan dapat mentranfer ide dan gagasan, imajinasi dan mampu mengapresiasi secara langsung dalam pembelajaran baik secara lisan ataupun tulisan. Sehingga para pencinta sastra mampu memahami, menikmati dan menghayati hasil karya sastra tersebut.

Peryataan huck, helper, dan hickman (1987) menginterprestasikan bahwa pembelajaran sastra yang berlaku di pendidikan dasar akan memberi pengalam yang dapat dirasakan langsung oleh siswa tersebut, sehingga dapat diterapkan langsung dalam keidupan sehari-hari, seperti: (1) mengkoleksi buku-buku bacaan sastra, (2) mempraktikkan bacaan sastra tersebut di sekolah dalam bentuk pertunjukan bakat (pementasan drama/teater) (3) menumbuh kembangkan kesadaran bersastra dimanapun siswa tersebut berada, (4) mampu menghasilkan dan mengembangkan cipta sastra dalam diri siswa. Dengan demikian kegiatan bersastra harus kita perkenalkan kepada anak sejak dalam buaian, seperti mendongeng sebelum tidur, berpantun, bersyair dan lain sebagainya. Sehingga apa bila usia anak sudah masuk pada tahap pendidikan formal, anak sudah terbiasa mendengar dan berbicara tentang kegiatan bersastra. Dengan demikian pembelajaran sastra dapat berjalan secara alami oleh siswa.

Rusyana (2002) berpendapat tiga kompetensi utama dalam

pembelajaran sastra di sekolah, bila diinterpretasikan ketiga kompetensi tersebut adalah (1) kemampuan mengapresiasi sastra seperti kegiatan mendengarkan cerita sastra, melihat film-film yang bernuansa sastra baik modern ataupun klasik, mampu membaca hasil cipta sastra seperti cerpen, novel, puisi, dan teater drama; (2) mampu mengekspresikan karya sastra melalui kegiatan pertunjukan drama, menghasilkan cipta sastra seperti cerpen, novel, drama, dan puisi; (3) siswa diharapkan mampu untuk menelaah karya sastra seperti meresensi, menganalisis, dan mampu menggubah karya sastra lisan dalam bentuk tulisan.

Kinayati menyatakan (2006) dalam kajiannya menyatakan bahwa karya sastra mempunyai kaitan dengan masalah- masalah pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian hubungan antara sastra dan pendidikan sangat erat kaitanya. Didalam sebuah karya sastra sarat akan nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi cerminan dalam bertingkah laku dan dapat membentuk karakter bagi pembacanya. Oleh karena itu pembelajaran sastra harus diperkenalkan sejak dalam buaian dan menjadi materi wajib bagi pelajaran bahasa Indonesia bagi seluruh jenjang pendidikan.

Dalam pembelajaran kasra sastra seperti, drama, prosa, dan puisi mampu menumbuhkan wawasan bagi pembelajar. Seperti halnya puisi yang merupakan suatu bagian dari kesusastraan, yang sangat menarik untuk dibicarakan dan diapresiasi mengingat kesederhanaan dari materi yang terkandung didalamnya.

Waluyo (2006) Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang



dipadatkan dan dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemelihan kata-kata kiasan (imajinatif), kata itu betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan.

Menurut Kokasih (2006) Puisi adalah bentuk karya yang menggunakan kata-kata yang indah dalam karya makna, keindahan tersebut disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Menurut Tukan (2006) dalam menulis puisi harus memperhatikan terlebih dahulu langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema, yaitu pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam bentuk puisi.
2. Melakukan pengamatan terhadap objek yang dijadikan pokok persoalan dalam puisi.
3. Mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata (diksi) dan majas yang sesuai.

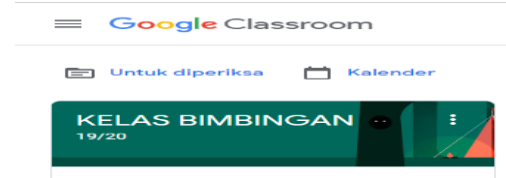
Lukens (2003) menjelaskan bahwa isi puisi adalah emosi dan mempunyai sumbangan yang signifikan bagi kehidupan. Dalam menghasilkan karya cipta puisi penulis harus mampu menggambarkan konflik dan keadaan yang terjadi pada zamannya, sehingga karya cipta puisi tersebut dapat menjadi momen suatu sejarah kehidupan yang terjadi dimasa itu. Pada saat penulis akan menciptakan sebuah karya ada dorongan emosional yang kuat sehingga melahirkan karya sastra yang memiliki makna tersirat di dalamnya.

Untuk mengaktifkan kelas yang dapat dilihat oleh mahasiswa, terlebih dahulu Anda perlu menginstal google classroom pada hp android Anda melalui Play store, lalu Anda

membuat kelas, berikut akan di jelaskan langkah-langkahnya.

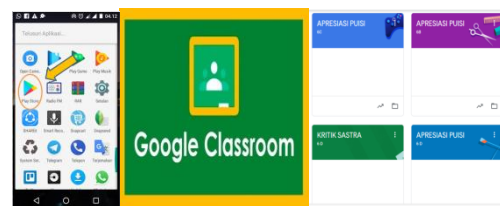
Membuat kelas

1. Ketuk Classroom 
2. Ketuk Tambahkan + > Buat kelas.



3. Rancanglah nama kelas anda sendiri.
4. (Opsional) Untuk menentukan gambaran singkat jadwal pembelajaran, waktu perkuliahan, tingkatan kelas secara terperinci
5. (Opsional) Untuk memasukkan lokasi kelas, tap Ruang dan masukkan detailnya.
6. (Opsional) Untuk menambahkan mata pelajaran, tap Mata Pelajaran dan masukkan namanya.
7. Ketuk Buat.

classroom secara otomatis membuat kode kelas yang dapat Anda magi kepada mahasiswa itu mengikuti kelas belajar Anda. Anda bisa mendapatkan kode kelas di bagian atas forum kelas kapan saja.



Gambar 1. Tampilan google classroom

II METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong (2002) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur



penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Arikunto (1989) menerangkan bahwa sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata atau pernyataan – pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh obyek penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan berupa instrumen penyebaran angket (kuesioner). Sugiono (2008) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh

mahasiswa semester 6a, 6b, 6c, dan 6d yang dipilih secara acak, sehingga sampel berjumlah 34 orang yang tergabung dalam mata kuliah apresiasi puisi.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data angket dianalisis langkah selanjutnya adalah mengintepretasikan data tersebut dengan mencari presentasi dari nilai rata-rata yang diperoleh seperti yang terlihat dalam tabel. Dalam mengintepretasikan nilai rata-rata dari presentase yang diperoleh terdapat dua kategori yaitu yang pertama adalah data dengan pernyataan positif dan data dengan pernyataan negatif.

Berikut pemaparan presentasi kedua kategori;

1. Data hasil angket pernyataan positif

No	Pernyataan	Presentase		
		SS	S	TS
1	Saya menyukai pelajaran sastra dengan menggunakan aplikasi google classrom	47.06%	52.94%	0.00%
2	Pembelajaran sastra menjadi lebih menarik dan aktif dengan menggunakan aplikasi google classroom	44.12%	55.88%	0.00%
3	Materi pembelajaran sastra khususnya Apresiasi Puisi yang disediakan oleh dosen lebih bervariasi dan luas cakupannya	55.88%	44.12%	0.00%
4	Saya senang mengerjakan tugas sastra	52.94%	44.12%	2,94%
5	Saya bebas memberikan pendapat, kritik dan saran dalam diskusi terbuka	55.88%	44.12%	0.00%
6	Aktivasi google classroom meningkatkan rasa ingin tahu saya terhadap pelajaran sastra.	61.97%	38.03%	0.00%
RATA-RATA		52.97%	46.53%	0.49%

Dilihat dari hasil tabel terhadap pernyataan positif penggunaan aktivasi google classrom terhadap pembelajaran sastra dapat diketahui

bahwa selama masa pandemi covid-19 pembelajaran sastra khususnya mata kuliah Apresiasi Puisi dengan aktifasi google classroom sangat membantu



mahasiswa dalam pembelajaran sastra. Hal ini dikarenakan aktivasi google classroom memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa untuk memberikan materi menyampaikan informasi dan melakukan diskusi kelompok. Dengan presentasi mencapai 52.97% yang menyatakan sangat setuju dengan aktivasi google

classroom dalam pembelajaran sastra dan dapat diasumsikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil dan mahasiswa menyukai penggunaan aplikasi tersebut.

2. Data hasil angket pernyataan negatif

No	Pernyataan	Nilai		
		SS	S	TS
1	Saya tidak tertarik mengerjakan tugas karena tidak tahu dan malu bertanya kepada teman	2.94%	8.82%	88.24%
2	Saya malu memberikan pendapat, kritik, dan saran	2.94%	5.88%	91.18%
3	Saya malu bertanya kepada dosen bila ada materi pembelajaran yang belum dipahami	0.00%	8.82%	91.18%
4	Aktivasi google classromm terhadap pembelajaran sastra sulit dimengerti	2.94%	5.88%	91.18%
RATA-RATA		2,20%	7.35%	90.44%

Tabel pernyataan negatif tentang aktivasi google classroom terhadap pembelajaran sastra menunjukkan bahwa mahasiswa hanya sedikit yang manyetujui pernyataan tersebut. Dengan demikian seluruh mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dan mahasiswa tidak merasa malu untuk bertanya dan berdiskusi dalam google classroom. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap pembelajaran sastra dengan menggunakan google classroom.

IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa aktivasi google classroom sangat membantu pembelajaran sastra khususnya pada

mata kuliah apresiasi puisi bagi seluruh mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas asahan pada semester 6. Revolusi industri 4.0 yang membawa masyarakat pada kemajuan ilmu teknologi sangat berdampak pendayagunaannya bertepatan dengan munculnya wabah virus corona, yang mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia dan dunia untuk membatasi diri pada kehidupan sosial mereka. Sehingga seluruh masyarakat serentak memanfaatkan teknologi digital untuk urusan pekerjaan, sosial media, terkhusus lagi pada urusan pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh masyarakat pembelajar.

Dan aktivasi google classroom menjadi salah satu solusi pembelajaran daring yang dapat menumbuhkan kreativitas dosen dan



mahasiswa dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap pembelajaran sastra dan diharapkan juga terhadap pembelajaran pada matakuliah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthony, Edward M. 1972. "Approach, Method, and Technique" dalam Allen & Campbell, ed., *Teaching English as a Second Language: A Book of Readings*. New York: McGrawHill.
- Aqib, Zainal. Amrullah, Ahmad. 2019. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Depdiknas, 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Huck, C., Hepler, S., & Hicman, J. 1987. *Children's Literature in The Elementary School*. Chicago: Rand McNally College Company.
- Ismail, Taufik. 2000. "Pengajaran Sastra yang Efektif dan Efisien di SLTA", *Widyaparwa* Nomor 54. Yogyakarta: Balai Bahasa
- Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Kokasih, Endang. 2006. *Kopetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widia
- Lexy J Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lukens, R. J. 2003. *A Critical Handbook of Children Literature*. Boston: Allyn and Bacon
- Rusyana, Yus. 2002. "Kurikulum Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Kurikulum Berbasis Kompetensi." Makalah yang disajikan pada Seminar Nasional Menyongsong Kurikulum Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi: Peluang dan Tantangan di UPI Bandung
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT IKPI.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Tukan, P. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudistira
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Idcloudhost. 2020. <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-google-classroom-fitur-fungsi-dan-keunggulannya/>